

FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 MASYARAKAT MADURA

Ahmadi

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Nazhatut Thullab Sampang;

Jl. Diponegoro No. 11 Sampang

ahmadiku373@gmail.com

Abstract

Coronavirus is a pathogen that specifically attacks the respiratory system. This virus can attack humans and animals. In humans, the disease caused by this virus causes symptoms ranging from the common cold to more severe symptoms resembling infection symptoms such as SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) and Middle East respiratory syndrome (MERS) - CoV can also appear in this disease. quantitative analytic using cross sectional approach. The research method with a cross sectional approach (cross-sectional) is a research design by measuring or observing at the same time or at one time. There is a correlation between Self Efficacy and Healthy Behavior and health improvement during the COVID-19 pandemic with a significant level of 0.016. smaller than alpha 0.05 Based on the results of research which found that there was a relationship between information sources and healthy behavior / disease prevention behavior and health improvement during the Covid pandemic 19

Kata kunci : coronavirus, preventive behavior, self efficacy

Abstrak

Coronavirus merupakan patogen yang secara spesifik menyerang sistem pernapasan. Virus ini bisa menyerang manusia dan hewan. Pada manusia, penyakit yang disebabkan oleh virus ini menyebabkan gejala mulai dari flu biasa sampai gejala yang lebih berat menyerupai gejala infeksi seperti gejala SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) –CoV juga bisa muncul pada penyakit ini Penelitian ini bersifat analitic kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode penelitian dengan pendekatan cross sectional (potong lintang) adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu Ada korelasi Self Efficacy/ Keyakinan Diri dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari alfa 0,05 Berdasarkan hasil penelitian yang menemukan bahwa adanya hubungan antara sumber informasi dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19

Kata kunci : coronavirus,prilaku pencegahan,self efficacy

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan patogen yang secara spesifik menyerang sistem pernapasan. Virus ini bisa menyerang manusia dan hewan. Pada manusia, penyakit yang disebabkan oleh virus ini menyebabkan gejala mulai dari flu biasa sampai gejala yang lebih berat menyerupai gejala infeksi seperti gejala SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) –CoV juga bisa muncul pada penyakit ini (Rothan & Byrareddy, 2020). Proses penularan yang cepat terjadi karena virus ini mampu dengan mudah menular melalui kontak langsung dengan penderita atau karena percikan ludah sejauh jarak kurang lebih 1,5 meter (Manoj, 2020), selain itu virus Corona memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan sehingga menjadi factor utama virus ini sulit untuk diberantas (Mona, 2020). Sampai saat ini negara-negara didunia masih mencari solusi untuk menghilangkan virus ini dari negara mereka salah satunya ada dengan menekankan *physical distancing* bagi tiap warganya untuk menekan penularan virus. Namun meskipun sudah melakukan hal itu tetap saja kasus virus corona tidak bisa hilang.

Corona virus pertama kali terdeteksi di wuhan china pada bulan desember tahun 2019, dengan gejala awal seperti pneumonia (Wang et al., 2020). Virus kemudian menyebar kenegara lain. Menurut data *Worldometers*, yang dikutip dari kompas Selasa (28/7/2020), Indonesia memiliki 37.292 kasus aktif, berada di bawah Belgia dengan 38.766 kasus aktif serta Ekuador dengan 40.733 kasus aktif. Sementara jumlah pasien sembuh di Indonesia berbanding lurus dengan kasus yang terkonfirmasi. Indonesia berada di urutan 24 jumlah pasien sembuh terbanyak, berada di bawah Belarus dan di atas Oman. Angka kematian yang tinggi bukan hanya pada masyarakat namun juga dialami oleh petugas kesehatan, selain itu masalah lain yang ditimbulkan oleh corona virus resesi dalam ekonomi tiap negara.

Penularan corona virus disebabkan karena airborne, hal ini yang membuat penularan virus ini sulit dikendalikan. Kesadaran Masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka serta kedisiplinan dalam penerapan *physical distancing* menjadi factor utama keberhasilan memutus rantai penularan. Para peneliti sedang berusaha menemukan pengobatan yang paling tepat untuk penanggulangan virus ini namun sampai saat ini belum menemukan formula yang paling tepat (Awasthi et al., 2020)

Pengendalian penyebaran virus corona harus dilaksanakan secara komprehensif dan terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah bisa membuat regulasi yang tepat supaya masyarakat mampu mentaati reguasi tersebut. Dalam bidang kesehatan juga diperlukan promosi kesehatan supaya masyarakat memahami dan mau menerapkan prosedur kesehatan untuk memutus rantai penularan. Solusi untuk menekan laju penularan adalah mengikuti prosedur pencegahan dengan cara sering mencuci tangan dengan air dan sabun, menggunakan *handscrup* dengan bahan dasar alkohol, jaga jarak minimal 1 m, menutup mulut-hidung saat batuk atau bersin, menjaga jarak menjaga jarak secara fisik tanpa melakukan perjalanan yang tidak perlu serta menjauhi kerumunan massa (Harapan et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan observational, yaitu melakukan pengamatan tanpa memberikan perlakuan terhadap populasi tetapi menganalisis pengaruh variabel yang sudah ada. Pengamatan dilakukan secara terencana antara lain melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah kegiatan tertentu yang ada hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan Notoatmojo (2012).

Penelitian ini bersifat analitic kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode penelitian dengan pendekatan cross sectional (potong lintang) adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Pendekatan Cross sectional merupakan rancangan studi epidemiologi yang bisa digunakan untuk mempelajari hubungan penyakit dan paparan (faktor penelitian) dengan cara mengamati status paparan dan penyakit serentak pada individu-individu dari populasi tunggal, pada satu saat atau periode.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat dengan menggunakan google form dan dikirim kepada responden yang dianggap menguasai permasalahan dan dapat dijadikan sumber informasi, responden berasal dari masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madura pada bulan juli 2020 sampai dengan September 2020.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan meliputi menentukan subjek penelitian yang akan dijadikan responden
2. Tahap pelaksanaan yaitu dengan menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kesediaan pada lembar kesediaan yang disertakan pada google form.
3. Tahap pengambilan kuesioner dan menyusun hasil
4. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung menggunakan google form.

Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif, bivariat, dan multivariate. Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi variabel penelitian, sehingga dapat membantu analisis bivariat lebih mendalam. Ukuran yang digunakan dalam analisis ini adalah angka absolut dan persentase, disajikan dalam bentuk tabel.
2. Analisis bivariat yaitu analisis lanjutan untuk melihat hubungan variabel independen dengan dependen dengan menggunakan uji statistik untuk mengestimasi pengaruh dari masing-masing faktor-faktor yang diteliti
3. Analisis multivariate yaitu analisis yang dilakukan untuk mencari pengaruh masing-masing variabel independen dan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta mencari manakah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dengan uji analisis regresi logistik ganda. Analisis multivariate pada penelitian ini dilakukan setelah ditentukan kandidat uji multivariate setelah uji seleksi bivariat. Bila hasil uji bivariat mempunyai nilai $p < 0,05$ maka variabel tersebut masuk seleksi uji multivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Jenis Kelamin

		Frequency	Percent
Valid	laki-laki	60	31.3
	perempuan	132	68.8
	Total	192	100.0

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin sebagian besar responden dalam penelitian ini diikuti oleh perempuan sebanyak 132 (68,8%) responden.

Tabel 2. Rekapitulasi Status perkawinan

		Frequency	Percent
Valid	belum menikah	125	65.1
	Menikah	67	34.9
	Total	192	100.0

Karakteristik responden berdasarkan Status perkawinan sebagian besar responden dalam penelitian ini diikuti oleh responden yang belum menikah 125 (65,1%) responden.

Tabel 3. Rekapitulasi Sumber Informasi Utama

		Frequency	Percent
Valid	Media sosial	183	95.3
	TV	9	4.7
	Total	192	100.0

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi sebagian besar yang ikut sebagian besar responden menggunakan media social 183(95,3%) responden.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent
Valid	sma	44	22.9
	PT	148	77.1
	Total	192	100.0

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar yang ikut berperan serta dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi 148 (77,1%) responden. Hal ini dimungkinkan karena cara pengambilan data menggunakan google form yang membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi

Tabel 5. Correlations Tingkat Pendidikan dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19

		Tingkat Pendidikan	Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	.004
	Sig. (2-tailed)		.954
	N	192	192
Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan	Pearson Correlation	.004	1
	Sig. (2-tailed)	.954	
	N	192	192

Tabel 5. Menjelaskan bahwa ada korelasi antara Tingkat Pendidikan dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari alfa 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sahiddin & Gentindatu, 2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mampu melakukan pencegahan penyakit menular yang baik jika memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit menular

Tabel 6. Correlations Sumber Informasi Utama dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid

19

		Sumber Informasi Utama	Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan
Sumber Informasi Utama	Pearson Correlation	1	.010
	Sig. (2-tailed)		.885
	N	192	192

Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan	Pearson Correlation	.010	1
	Sig. (2-tailed)	.885	
	N	192	192

Tabel 6. Menjelaskan adanya hubungan antara sumber informasi dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19 dengan tingkat signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari alfa 0,05. Hal juga dijelaskan dalam penelitian (Simanjutak, 2019) bahwa ada pengaruh paparan sumber informasi pada perilaku kesehatan

Tabel 7. Frequency Self Efficacy/ Keyakinan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	4	2.1	2.1	2.1
	yakin	140	72.9	72.9	75.0
	sangat yakin	48	25.0	25.0	100.0
	Total	192	100.0	100.0	

Tabel 7. Menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan keyakinan diri sebagian besar yakin bahwa responden sebesar 140 (72,9%) responden.

Tabel 8. Self Efficacy/ Keyakinan Diri dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19

		Self Efficacy/ Keyakinan Diri	Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan
Self Efficacy/ Keyakinan Diri	Pearson Correlation	1	.016
	Sig. (2-tailed)		.821
	N	192	192
Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan	Pearson Correlation	.016	1
	Sig. (2-tailed)	.821	
	N	192	192

Tabel 8. Menjelaskan bahwa ada korelasi Self Efficacy/ Keyakinan Diri dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari

alfa 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ahmadi, 2019) bahwa self efficacy mampu meningkatkan perilaku pencegahan penyakit.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar yang ikut berperan serta dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi 148 (77,1%) responden. Hal ini dimungkinkan karena cara pengambilan data menggunakan google form yang membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi Adanya hubungan antara sumber informasi dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19 dengan tingkat signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari alfa 0,05

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menemukan bahwa adanya hubungan antara sumber informasi dengan Healthy Behavior/ Perilaku pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan dimasa pandemic covid 19 dapat menjadi dasar dalam peningkatan kegiatan promosi kesehatan yang ditekankan pada media social sehingga informasi yang disampaikan pemerintah dapat diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Awasthi, A., Vishwas, S., Corrie, L., Kumar, R., Khursheed, R., Kaur, J., ... Kumar, A. (2020). OUTBREAK of novel corona virus disease (COVID-19): Antecedence and aftermath. In *European Journal of Pharmacology* (Vol. 884). <https://doi.org/10.1016/j.ejphar.2020.173381>
- [2]. Hakim, A. R. (2019). *Self-Efficacy and Selected Demographics As Determinants of the Family Behavior on Examination for Patients With Tuberculosis in Pamekasan*. 122–132.
- [3]. Harapan, H., Itoh, N., Yufika, A., Winardi, W., Keam, S., Te, H., ... Mudatsir, M. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*, 13(5), 667–673. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.019>
- [4]. Manoj, M. G., Satheesh Kumar, M. K., Valsaraj, K. T., Sivan, C., & Vijayan, S. K. (2020). Potential link between compromised air quality and transmission of the novel corona virus (SARS-CoV-2) in affected areas. *Environmental Research*, 190, 110001. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.110001>
- [5]. Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- [6]. Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(February), 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>

- [7]. Sahiddin, M., & Gentindatu, S. J. (2019). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Persepsi Kepala Keluarga Tentang Malaria dengan Perilaku Pencegahan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Nimbokrang. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 02, 110–114.
- [8]. Wallace, V. P. , Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. 2000. Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate discriminate analysis and artificial neural network. *Journal Physical Medical Biology* , No.45, Vol.3, 2859-2871.
- [9]. Wang, D., Hu, B., Hu, C., Zhu, F., Liu, X., Zhang, J., ... Peng, Z. (2020). Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients with 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(11), 1061–1069. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.1585>
- [10]. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/092000465/25-negara-dengan-kasus-covid-19-terbanyak-di-dunia-indonesia-salah-satunya?page=all>.